

ANALISIS DEKRIPTIF MINAT LATIHAN BERBAHASA INGGRIS SISWA KELAS III SD DI SDS AMIR HAMZAH

¹Dahlia Sirait, ²Yulia Sari Harahap, ³Aminda Tri Handayani, ⁴Nurul Azmi Saragih
^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah, ³Pendidikan PAUD UMN Al Washliyah,
⁴Pendidikan BK UMN Al Washliyah

¹dahliasirait@umnaw.ac.id, ²yuliasari@umnaw.ac.id,
³amindatrihandayani@umnaw.ac.id, ⁴nurulazmisaragih@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis deskriptif minat latihan berbahasa Inggris siswa Kelas III SD di SDS Amir Hamzah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik. Penelitian dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti Penggunaan Media yang menyenangkan. Penelitian Kualitatif mengaitkan konsep belajar bahasa Inggris dengan latar belakang budaya serta karakteristik peserta didik. Praktik Pelaksanaan metode ini mencakup penguasaan teknologi, pedagogic dan pengetahuan content pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan Teknik yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu data reduksi, penyajian data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu trustworthiness melalui Wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan penerapan Latihan Berbahasa Inggris sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar di kelas III SD di Amir Hamzah, ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran dalam pemahaman konsep materi teks yang berbasis materi kelas III berjalan dengan lancar. Semakin meningkat karena pembelajaran yang berlangsung selain menyampaikan teori juga terdapat praktek Latihan dengan materi yang terkait yang melibatkan langsung budaya siswa. Pendekatan terpadu yang tematik dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menyatu dengan budaya siswa dan dikaitkan dengan teks Bahasa Inggris sehingga siswa bisa memahami apa yang disampaikan guru dan pembelajaran terlihat bermakna.

Kata kunci : analisis, deskriptif, minat, latihan, bahasa Inggris

Abstract

This study aimed to look at a descriptive analysis of interest in practicing English in Class III elementary school students at SDS Amir Hamzah. The research method used a qualitative descriptive approach, this approach was directed at background and individuals holistically. The Research was carried out using various learning methods such as the use of fun media. Qualitative research linked the concept of learning English to the cultural background and characteristics of students. The Practical implementation of this method included mastery of technology, pedagogy and knowledge of learning content. The data analysis technique used the technique proposed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and verification and drawing conclusions. Checking the validity of the data was used trustworthiness through interviews. The results of this research shown that the implementation of English language training had been carried out well and smoothly in class III elementary school in Amir Hamzah. This could be seen from the development of learning in understanding the concepts of text material based on class III material which was running smoothly. This was increasing because the learning that took place apart from conveying theory also included practical exercises with related material that directly involved students' culture. A thematic integrated approach to learning was an approach that was integrated with students' culture and was linked to English texts so that students can understand what the teacher was saying and learning looked meaningful.

Keywords : analysis, descriptive, interest, practice, English

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah salah satu tempat untuk menambah potensi yang dimiliki oleh manusia, seperti pengetahuan, moral serta keterampilan yang ada didalam Indonesia dan berkembang sesuai tahapannya yang ada. Pembelajaran juga tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, manusia tidak ada yang bisa hidup tanpa Pendidikan dan pembelajaran. Dalam jenjang pendidikan berperan untuk membentuk baik atau tidaknya perilaku manusia. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pembelajaran yang mempunyai peranan penting.

Dasar dari budaya dan peradaban adalah pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan, Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 3 yaitu : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka yang mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Hal ini merupakan Tindakan lanjut bagaimana kita menghadapinya dalam berbagai kegiatan yang ada untuk menerapkan yang ada dalam berbagai bentuk sehingga kita dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Jenjang pendidikan formal yang ada di Negara Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang atau tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang diberikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yaitu pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini.

Ada dua hal yang mencakup dalam jenjang pendidikan yaitu kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan. Dalam berbagai tingkatan pendidikan yang sudah ditempuh oleh seseorang disebut kualifikasi pendidikan sedangkan jenis pendidikan yang sudah ditempuh disebut latar belakang Pendidikan. Pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun yaitu diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar, guna mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah merupakan tujuan dari pendidikan dasar.

Pemerintah atau masyarakat harus memenuhi persyaratan dalam pendirian pendidikan dasar yaitu tersedianya sebanyak 23 siswa kurang-lebih, bagi Sekolah Dasar tenaga kependidikan terdiri atas seorang guru untuk setiap kelas, bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama seorang guru untuk masing-masing pelajaran, menggunakan kurikulum nasional yang berlaku, sumber dana untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan serta tidak akan merugikan siswa, tempat belajar yang memadai. Sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan dasar. Siswa dasar juga harus diperhatikan dalam berbagai kegiatan yang ada dalam meliputi berbagai kencana yang ada dalam menerapkan semua kegiatan yang ada dan melaksanakan dalam berbagai aturan yang ada sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. sebagai mata pelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris.

Guru bisa mengembangkan pelajaran bahasa Inggris walaupun mata pelajaran bahasa Inggris hanya dijadikan sebagai pelajaran tambahan. Salah satu upaya untuk membangun fondasi dasar manusia yang berkualitas yaitu dengan mempelajari bahasa internasional yaitu pembelajaran bahasa Inggris. Aspek-aspek yang termasuk kedalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar yaitu berbicara, membaca, mendengar dan menulis. Karakteristik siswa berbeda-beda pada setiap jenjang terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Setiap

kelas memiliki ciri-ciri yang berbeda, siswa kelas rendah dengan siswa kelas tinggi. Siswa Sekolah Dasar mempunyai karakteristik dalam kemampuan berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak.

Siswa Sekolah Dasar lebih suka berimajinasi dan harus paham terlebih dahulu dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru bisa melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya. Siswa Sekolah Dasar hanya bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak begitu jelas saat menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa Sekolah Dasar lebih menyukai sesuatu yang dapat dilihat maka dari itu guru harus mempersiapkan media atau model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan minat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam membuat Pelajaran sesuai guru Abad 21 yang berhubungan dengan TPACK.

Minat belajar adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jika minat belajar rendah maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka hasil belajar akan meningkat. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi dan tekun saat sedang mempelajari materi yang diminati juga dengan ditambahkan Latihan membuat siswa menjadi lebih aktif. Seperti seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi, dia akan selalu semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Oleh karena itu siswa harus memiliki minat belajar terhadap pelajaran, terutama pelajaran Bahasa Inggris. Agar siswa termotivasi dan giat saat pelajaran dimulai serta tidak merasa beban atau kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDS Amir Hamzah bertemu Ibu Yusniar, S.Pd tanggal 24 Oktober 2023 ditemukan beberapa masalah terkait Minat Belajar Siswa. Minat belajar siswa cenderung rendah, khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Karena pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak ada ketertarikan dengan materi pelajaran dan tidak memperhatikan dengan baik saat guru sedang menjelaskan sebagai dampaknya siswa tidak memahami materi dengan baik dan tidak antusias untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Kedua, guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga dampaknya siswa cepat bosan dan tidak fokus dan nyaman di kelas yang menyebabkan siswa bercanda serta berisik. Ketiga, guru hanya membawa bahan ajar berupa buku saja sehingga banyak tugas yang tidak diselesaikan dengan tepat waktu karena siswa tidak termotivasi dengan bahan ajar yang dibawakan oleh guru dan ilmu yang dikirim oleh guru tidak tersampaikan dengan baik karena siswa butuh benda kongkrit (nyata) yang bisa diperlihatkan.

Hal lain yang dapat dilihat adalah kurangnya dalam berbagai minat Latihan yang berfokus pada buku yang tidak membenarkan students centre dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil observasi awal dimana ditemukan masalah minat belajar dalam bahasa Inggris. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil topik penelitian yang berjudul "*Analisis Deskriptif Minat Latihan Belajar Berbahasa Inggris Siswa Kelas III di SDS Amir Hamzah*".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Amir Hamzah Jalan Meranti No. 1 Medan Petisah. Dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 3SD Amir Hamzah. Karena banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka sampel penelitian ini dari seluruh populasi yang ada yaitu sebanyak 20 siswa. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 sumber yaitu: data primer dan data sekunder. Data Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

Berangkat dari permasalahan yang ada, penelitian ini mencoba menganalisis deskriptif minat Latihan berbahasa Inggris di kelas 3, maka penelitian ini berawal dari wawancara.

Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data mengenai analisis deskriptif minat Latihan berbahasa Inggris yaitu dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara serta teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini, peneliti menemukan seberapa besar minat Latihan berbahasa Inggris siswa kelas III di SDS AMIR HAMZAH. Peneliti mengelompokkan pertanyaan wawancara menjadi empat kategori, diantaranya yaitu, kegiatan minat Latihan disekolah, kegiatan minat Latihan berbahasa Inggris di sekolah, kendala yang ada dalam melaksanakan Latihan berbahasa Inggris, serta respon siswa terhadap literasi berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa di SDS Amir Hamzah telah melaksanakan kegiatan minat Latihan berbahasa Inggris sejak awal, namun, terhenti akibat pelaksanaan belum teratur, dan kemudian dilaksanakan Kembali pasca pandemi setiap Senin di lapangan sekolah. SDS Amir Hamzah juga sudah melaksanakan kegiatan minat Latihan berbahasa Inggris setiap satu bulan sekali, dan memfasilitasi siswa dengan buku bacaan yang dapat diakses di perpustakaan serta pojok baca pada setiap tangga dan masing-masing kelas.

Kegiatan literasi berbahasa Inggris yang dilakukan tentunya memiliki kendala dalam pelaksanaannya, akibat kondisi sekolah yang berbasis lingkungan. Artinya, siswa dan siswi di SDS Amir Hamzah belum menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada siswa kelas III, mereka hanya mempelajari bahasa Inggris ketika terdapat jadwal Pelajaran bahasa Inggris. Namun, para guru sudah melakukan beberapa hal untuk mengajak para murid sehingga mereka tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris di sekolah. Selain itu, untuk menarik minat latihan siswa terhadap muatan berbahasa Inggris, sekolah juga mengundang para tokoh latihan untuk mendongeng menggunakan bahasa Inggris, sehingga siswa kelas III memiliki rasa antusias yang cukup kuat terhadap pelaksanaan kegiatan Latihan berbahasa Inggris yang diadakan disekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis deskriptif minat latihan berbahasa Inggris siswa Kelas III SD di SDS Amir Hamzah, dengan mudah diintegrasikan dengan latihan siswa dan dikaitkan dengan materi Bahasa Inggris dikelas III SD sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikelas. Dan anak – anak sudah dapat melaksanakan dan menjawab dengan lancar dan baik menggunakan Latihan berbahasa Inggris di kelas.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu bagi pendidik diperguruan tinggi dapat menggunakan dan

menerapkan Latihan Berbahasa Inggris sebagai cara untuk memudahkan dan mengurangi kejenuhan dengan metode yang bervariasi. Bagi mahasiswa agar lebih mengeksplor dengan menggunakan metode ini Ketika dalam proses kegiatan pembelajaran secara interaktif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperhatikan perbandingan serta lebih teliti dalam memperhatikan variabel berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Regency and W. Java, "Analisis Deskriptif Minat Literasi Berbahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 06 Pondok Bambu Descriptive Analysis of Interest in English Literacy for Third Grade Students at Public Elementary School 06 Pondok Bambu," no. 76, 2023.
- C. Dea, C. Dwijayati, and L. E. Rahmawati, "Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di SMA Negeri 1 Pangkalan BUN," vol. 2, no. 1, 2021.
- L. G. Muda, "Journal of Education Science (JES), 7 (2), Oktober 2021," vol. 7, no. 2, 2021.
- P. Kemampuan and B. Inggris, "Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015," vol. 3, pp. 102-106, 2016.
- K. Kunci and B. Inggris, "Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA," pp. 776-783, 2015.
- I. Dan, K. Di, and M. C.- Bagi, "Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa," vol. 5, no. 1, pp. 226-236, 2022.
- D. Sirait, Y. S. Harahap, and A. T. Handayani, "the Use of Youtube-Based Interactive Learning Media in Learning English in the New Normal Era," *Eur. J. English Lang. Teach.*, vol. 6, no. 4, pp. 10-16, 2021, doi: 10.46827/ejel.v6i4.3703.